

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII A SEMESTER I SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**NI KETUT SRI WAHYUNI
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TABANAN**

ABSTRACT

Racing by the low learning achievement of Class VIII A Junior High School 1 Selemadeg Barat in Indonesian subjects that just reached an average of 57.66 and still under the KKM demanded, making researchers actively make improvements. Most students have not been able to reach the specified Minimal submission criteria (KKM). Therefore, a proper learning strategy is required. This class action study was conducted in two phases namely cycle I and cycle II. Data collection using study achievement tests. Data analysis techniques in the form of quantitative descriptive analysis.

The results showed that the implementation of a Think-Pair-Sare (TPS) Cooperative learning model in Bahasa Indonesia has made student achievement increased. This is demonstrated by seeing the increased achievement of learning from the initial data average value of 57.66 on the cycle I averages increased to 67.22 on the cycle II student learning achievement also experienced an increase to 78.28 from the I cycle. Student learning has also increased from 31% in the initial data to 75% in cycle I and in the II cycle of the subjection has also increased to 100%. The proposed recommendations based on the study result of a Think-Pair-Sare (TPS) Cooperative learning model can be used as an alternative to improve Bahasa Indonesia learning performance.

Keywords: Cooperative learning model Think-Pair-Sare (TPS), Learning achievement

ABSTRAK

Terpacu oleh rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang baru mencapai rata-rata 57,66 dan masih dibawah KKM yang dituntut, membuat peneliti giat melakukan perbaikan. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Sare* (TPS) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah membuat prestasi siswa menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan melihat adanya peningkatan prestasi belajar dari data awal nilai rata-rata sebesar 57,66 pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 67,22 Pada siklus II prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 78,28 dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 31% pada data awal menjadi 75% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 100%. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Sare* (TPS) dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Sare* (TPS), prestasi belajar

PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar juga terjadi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kendala-kendala yang memicu rendahnya prestasi belajar siswa adalah: 1) siswa merasakan mata pelajaran ini sebagai kendala (mata pelajaran yang menakutkan) ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti penyampaian materi dari guru yang kurang menarik, pengolahan kelas yang kurang terprogram yang menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran; 2) siswa tidak mengetahui cara belajar yang baik, saat gurumenyampaikan materi siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apayang disampaikan oleh guru; 3) kurangnya aktivitas dan respons siswa dalam mengerjakan soal-soal; 4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (pendidik) masih didominasi dengan ceramah, memberikan contoh dan pemberian tugas-tugas di depan kelas sehingga belum meluas dan belum mencakup penggunaan metode yang bervariasi dan inovatif, artinya pembelajaran masih berpusat pada guru. Implikasinya keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal. Hal ini merupakan masalah yang harus

dipecahkan oleh guru pada saat ini; 5) banyak siswa yang tidak dapat menemukan dan memahami suatu konsep, mengaplikasikan konsep, prinsip dan rumus dari hasil pembelajaran sekolah.

Data prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tercermin dari nilai tes hasil ulangan harian pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 seperti: 1) rata-rata prestasi belajar siswa adalah 57,66 ketuntasan belajar 31%,. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS).

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think- pair-share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII A semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat?

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran. Dapat membantu siswa dalam mengupayakan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan respons dan prestasi belajarnya. Bagi guru, yaitu sebagai acuan dalam upaya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat memotivasi guru-guru yang lain agar melaksanakan penelitian tindakan kelas pada tiap-tiap mata pelajaran, sebagai upaya menemukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai acuan bagi guru-guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dari pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat. Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah) akan membuat prestise sekolah salah satunya tercermin pada

tingginya prestasi belajar siswa di sekolah ini.

Model kooperatif tipe TPS merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, (1985) dalam Pujawan (2001). Teori pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka dapat saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memilikitanggung jawab perseorangan, masing-masing siswa memberikan partisipasi secara maksimal dan terdapat kesempatan aktif intraaktif. Tipe TPS merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa. Struktur yang dikembangkan dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih bercirikan penghargaan kooperatif dari pada individu. Tipe TPS memiliki prosudur yang ditetapkan secara eksplisist untuk memberi siswa memilih menggunakan TPS sebagai ganti tanya jawab seluruh kelas langkah-langkah adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok

2orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. (4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok meugemukakanhasil diskusinya. (5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pakok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan parasiswa. (6) Guru memberi kesimpulan.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Sedangkan, menurut Marsun dan Martaniah (dikutip dari Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

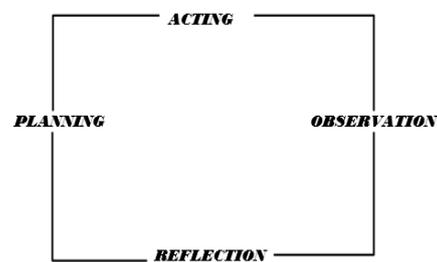
Mohammad Surya (2004), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang,

antara lain dari sudut si pebelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar.

Semua uraian di atas, apabila dicoba membuat simpulan, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode serta faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi, kecerdasan, bakat, minat, kondisi pribadi siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan sebagai tempat diadakannya pelatihan tindakan kelas adalah SMP Negeri 1 Selemadeg Barat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempergunakan rancangan dari Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86)



Gambar 01. Gambar Diagram Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86)

Prosedur:

Dimulai dengan perencanaan, selanjutnya tindakan atau *acting*,

selanjutnya observasi dan terakhir refleksi. Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII A semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Sare* (TPS) dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2017.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan kelompok sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 10 orang siswa (31%) dari 32 orang di kelas VIII A pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai di atas KKM. Ada cukup banyak siswa yaitu 22 orang (69%) dari 32 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Yang telah dilakukan dalam perencanaan Siklus I ini adalah banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu, sebagai berikut. 1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan. 2) Menyusun rencana kegiatan. 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik. 4) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. 5) Menyusun format penilaian. 6) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran. 7) Merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa. Siswa diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran. Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil. Melaksanakan pembelajaran.

c. Observasi I

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu dari 28 siswa, 20 siswa (71%) sudah mencapai nilai sesuai dan di atas KKM, sedangkan 8 siswa (29%) memperoleh nilai di bawah KKM.

d. Refleksi I

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya dalam bentuk angka sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) = 67,22
2. Median (titik tengahnya) adalah: 68

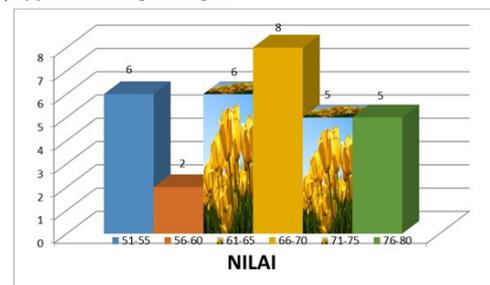
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 70

4. Tabel persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

no	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	51-55	53	6	19%
2	56-60	58	2	6%
3	61-65	63	6	19%
4	66-70	68	8	25%
5	71-75	73	5	16%
6	76-80	78	5	16%
TOTAL			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut

keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Pelaksanaan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan.

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II tes prestasi belajar Bahasa Indonesia yaitu dari 32 siswa, sudah hampir semua siswa yaitu 32 siswa (100%) mencapai nilai sesuai dan di atas KKM, sehingga

dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian ini berhenti pada siklus II.

d. Refleksi II

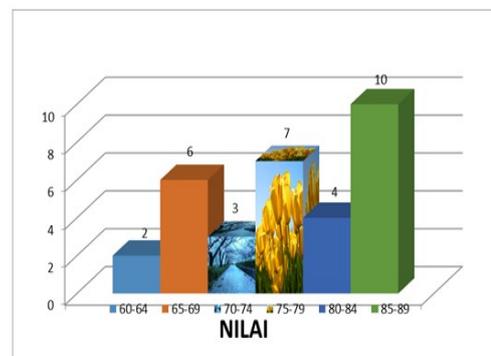
Analisis kuantitatif diperoleh adalah dalam bentuk angka yaitu, sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) = 78,28
2. Median (titik tengahnya) adalah: 79
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 89
4. Tabel persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus II

no	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-64	62	2	6%
2	65-69	67	6	19%
3	70-74	72	3	9%
4	75-79	77	7	22%
5	80-84	82	4	13%
6	85-89	87	10	31%
TOTAL			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester I

Tahun Pelajaran 2017/2018
SMP Negeri 1 Selemadeg
Barat Siklus II

Pembahasan

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 57,66. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS).

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 67,22. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi

siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelelahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka, mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-*

share (TPS) diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 78,28. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan data penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa, sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dalam proses pembelajaran telah dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif setelah diterapkannya cara tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, mampu menuntaskan prestasi belajar, dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik materi yang disampaikan.

Semua fakta di atas dapat dibuktikan dengan data, sebagai berikut. Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 57,66 naik menjadi 67,22 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 78,28. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 24 siswa dan pada siklus II menjadi hampir semua yaitu 32 siswa.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Kepada teman-teman guru dan pengawas sekolah disarankan untuk mencermati hasil-hasil penelitian ini dan apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya di tempat pembinaan masing-masing. Disarankan kepada kepala sekolah agar berkenan membaca secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu

pendidikan. Disarankan pada peneliti lain untuk meneliti hal yang sama untuk dapat memberi masukan, pembenaran, kritik, saran-saran perbaikan dan juga untuk memverifikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Marsun dan Martaniah (dalam Sia, Tjundjing2001:71). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol.17 no.1.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.